



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 1205 - 1216

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Penggunaan Strategi Mnemonik dalam Mengorganisir Konsep IPAS pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Jhoniell Samolala Zendrato^{1✉}, Edward Harefa², Agnes Renostini Harefa³, Indah Wijaya Lase⁴
Universitas Nias^{1,2,3,4}

E-mail: jhoniellzend05@gmail.com¹, edwardharefa@unias.ac.id², agnesrenostiniharefa@unias.ac.id³,
indahwijayalase@unias.ac.id⁴

Abstrak

Proses pembelajaran memerlukan strategi yang tepat agar peserta didik mampu memahami dan mengorganisir konsep secara bermakna, khususnya pada mata pelajaran IPAS yang memuat materi abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan strategi mnemonik dalam mengorganisir konsep IPAS pada peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 074045 Saewe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan penelitian terdiri atas 1 (satu) guru dan 15 (lima belas) peserta didik. Instrumen yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi mnemonik melalui teknik *keyword mnemonic* dan *chunking* yang diintegrasikan dalam pembelajaran serta didukung penugasan *mind mapping* membantu peserta didik mengorganisir konsep secara lebih sistematis. Peserta didik lebih mampu mengelompokkan, mengaitkan, dan mengingat konsep pembelajaran. Selain itu, strategi ini meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Faktor pendukung meliputi penguasaan guru terhadap strategi, motivasi belajar peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan peserta didik. Secara keseluruhan, strategi mnemonik menunjukkan hasil positif dalam membantu peserta didik mengorganisir konsep IPAS. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa strategi mnemonik dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang mendukung penguatan pemahaman konseptual serta perlu dikembangkan melalui variasi teknik dan media pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi mnemonik, Pengorganisasian konsep, Pembelajaran IPAS, Sekolah dasar.

Abstract

The learning process requires appropriate strategies to enable students to understand and organize concepts meaningfully, particularly in Natural and Social Sciences (IPAS), which contain abstract material. This study aims to analyze the use of mnemonic strategies in organizing IPAS concepts among fourth-grade students at UPTD SD Negeri 074045 Saewe. This research employed a qualitative approach with a case study design. The research informants consisted of one teacher and fifteen students. Data collection instruments included observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the use of mnemonic strategies through keyword mnemonic and chunking techniques, integrated into the learning process and supported by mind mapping assignments, helps students organize concepts more systematically. Students are better able to group, relate, and recall learning concepts. In addition, this strategy enhances student engagement and conceptual understanding. Supporting factors include the teacher's mastery of the strategy, students' learning motivation, and the use of instructional media, while inhibiting factors include time limitations and differences in students' abilities. Overall, mnemonic strategies show positive results in helping students organize IPAS concepts. The implications of this study indicate that mnemonic strategies can be used as an alternative instructional approach to strengthen conceptual understanding and should be further developed through varied techniques and instructional media.

Keywords: Mnemonic strategy, Concept organization, IPAS learning, Elementary school.

Copyright (c) 2026 Jhoniell Samolala Zendrato, Edward Harefa, Agnes Renostini Harefa, Indah Wijaya Lase

✉Corresponding author :

Email : jhoniellzend05@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.11977>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Kemendikbudristek, 2022). IPAS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga peserta didik memperoleh pemahaman tentang fenomena alam serta aspek sosial dalam satu kesatuan pembelajaran. Dokumen resmi Kemendikbudristek (2022), karakteristik IPAS digambarkan sebagai bidang kajian yang bersifat dinamis karena pemahaman tentang alam dan masyarakat terus berkembang seiring bertambahnya pengetahuan. Pembelajaran IPAS juga dirancang secara holistik dan interdisipliner, menggabungkan sudut pandang IPA dan IPS agar peserta didik mampu memahami keterkaitan antara fenomena alam dan sosial secara lebih utuh.

Programme for International Student Assessment (PISA) adalah survei internasional yang diselenggarakan oleh OECD untuk mengukur kemampuan literasi membaca, matematika, dan sains peserta didik berusia 15 tahun dari berbagai negara (Pusmendik, 2022). Konteks literasi sains menurut PISA tidak hanya menilai pengetahuan sains, tetapi juga kemampuan peserta didik untuk menerapkan konsep ilmiah dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah dunia nyata (Harefa, 2026; Tillah & Subekti, 2024). Hasil PISA menunjukkan bahwa skor literasi sains peserta didik Indonesia pada PISA 2018 adalah 396 dan menurun menjadi 383 pada PISA 2022 dan hasil masih jauh dari rerata global sebesar 476 (OECD, 2023; Yulianti, 2023). Penurunan skor ini menjadi sinyal penting bahwa konsep sains umumnya pada konten IPA di sekolah dasar belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep sains.

Pada konteks sekolah dasar, pembelajaran konten IPA sering kali memperkenalkan konsep yang bersifat abstrak, seperti gaya gravitasi, siklus air, ekosistem, atau struktur makhluk hidup. Berdasarkan kerangka perkembangan kognitif oleh Jean Piaget (1952), anak pada tahap operasi konkret (sekitar usia 7–11 tahun) mulai mampu berpikir logis terhadap objek dan peristiwa yang konkret, namun masih mengalami keterbatasan dalam berpikir secara abstrak. Kondisi ini dapat berimplikasi pada praktik pembelajaran seperti konten IPA, ketika menekankan hafalan fakta tanpa memberi pengalaman konkret, eksplorasi, dan kesempatan untuk menerapkan konsep pada situasi baru yang mengakibatkan peserta didik seringkali hanya menguasai ingatan semata dan kesulitan mengaplikasikan pengetahuan dalam pemecahan masalah nyata (Harefa & Zega, 2026; Irsan, 2021).

Kondisi ini tampak pada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh penting pengalaman konkret dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Pada penelitian oleh Nurwiyati (2020), memperlihatkan bahwa sebelum penerapan strategi pembelajaran rata-rata nilai peserta didik sebesar 66 (prasiklus) dan setelah pelaksanaannya menjadi 79 (siklus II), dengan persentase peserta didik yang tuntas ($\geq$ KKM) naik dari 31,3% menjadi 87,5% setelah penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA. Adapun pada penelitian oleh Mayasari (2019) menggunakan strategi pembelajaran CTL dan PBL, serta keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPA yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan berpikir kritis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA, dan model CTL memberikan keunggulan dalam konteks tertentu. Berdasarkan beberapa penelitian, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berorientasi pada pengalaman konkret memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPA di sekolah dasar.

Pada pembelajaran IPAS yang memuat konten IPA, berbagai penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru dalam merancang pengalaman belajar yang konkret, kontekstual, dan memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses eksplorasi ilmiah. Pandangan bahwa strategi pembelajaran bukan hanya sekedar metode penyampaian materi, tetapi juga sarana untuk menghubungkan peserta didik dengan fenomena ilmiah yang mereka pelajari (Harefa, 2025; Junita et al., 2025). Strategi pembelajaran merupakan sebuah rencana tindakan yang disusun oleh guru berupa susunan

rangkaian kegiatan belajar, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar aktif, serta mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk ketercapaian suatu tujuan pembelajaran (Prasetio et al., 2024). Pemilihan strategi pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, serta pemahaman konsep materi yang diajarkan dalam berbagai mata pelajaran (Rofiq et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SD Negeri 074045 Saewe, menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran IPA dan mengalami peningkatan nilai, tetapi peningkatan tersebut cenderung bersifat jangka pendek. Temuan lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik cenderung lupa informasi/materi pembelajaran setelah pelaksanaan pembelajaran. Situasi ini menegaskan bahwa meskipun strategi pembelajaran sudah diterapkan, tantangan dalam membantu peserta didik mencapai pemahaman konseptual yang utuh dan tahan lama masih cukup besar di tingkat sekolah dasar. Kesenjangan antara hasil belajar sesaat dan pemahaman konsep yang mendalam menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan nilai, tetapi juga membangun struktur pengetahuan yang lebih terorganisir dalam diri.

Hal inilah yang kemudian memunculkan kebutuhan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang mampu menata ulang informasi ke dalam struktur kognitif peserta didik secara lebih sistematis, salah satunya melalui penerapan strategi mnemonik. Strategi mnemonik adalah seperangkat teknik yang digunakan untuk meningkatkan proses pengodean (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan pengambilan kembali (*retrieval*) informasi dari memori jangka panjang melalui asosiasi yang bermakna (Sari et al., 2023). Pada konteks pendidikan, mnemonik merupakan strategi yang dilakukan dengan cara mengkodekan atau penyandian informasi agar dapat diingat dan bermakna untuk dapat dipahami (Purnamasari, 2018).

Strategi mnemonik dalam berbagai penelitian yang dilakukan menunjukkan pengaruh positif dalam penerapannya, misalnya penelitian oleh Meliala et al. (2018) menunjukkan bahwa strategi mnemonik berbasis *chunking* mampu meningkatkan kemampuan memori jangka pendek mahasiswa Psikologi USM-Indonesia. Hal tersebut tampak jelas pada hasil uji-t dengan signifikansi $p = 0,000$ menegaskan bahwa teknik pengelompokan tersebut berpengaruh nyata terhadap peningkatan daya ingat mahasiswa. Adapun penelitian oleh Zahara & Samsul (2022) menerapkan beberapa teknik dalam strategi mnemonik dalam pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan desain dua kelompok dengan pre-test dan post-test. Hasil analisis independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kedua kelompok dan menilai heterogenitas kelas sebagai faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi mnemonik.

Pada keseluruhan temuan, tampak bahwa penelitian strategi mnemonik yang diterapkan cenderung berfokus pada mata pelajaran bahasa, psikologi, dan pendidikan karakter, serta banyak diterapkan pada jenjang menengah atau perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian karena kajian serupa belum banyak diarahkan pada mata pelajaran IPA maupun diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), terutama dalam konteks pengorganisasian konsep dan bukan sekadar kemampuan mengingat. Ruang kosong inilah yang membuka peluang penelitian baru untuk mengeksplorasi strategi mnemonik dapat mendukung pembelajaran IPA SD yang menuntut kemampuan memahami konsep abstrak secara lebih terstruktur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang merupakan suatu cara kerja ilmiah yang menekankan penelusuran makna suatu fenomena melalui data berupa kata, tindakan, dan pengalaman manusia (Subakti, 2023). Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada pendeskripsian data yang diperoleh secara mendalam dari berbagai sumber untuk

menggambarkan secara komprehensif suatu kasus spesifik berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif dalam studi kasus ini diarahkan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan konteks penggunaan strategi mnemonik dalam mengorganisir konsep IPAS pada peserta didik kelas IV. Fokus utama penelitian terletak pada data yang diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang dideskripsikan secara sistematis untuk mengungkap penerapan strategi mnemonik dalam pembelajaran. Melalui pendeskripsian data tersebut, peneliti dapat menggambarkan secara rinci praktik pembelajaran yang berlangsung, respons serta pengalaman belajar peserta didik, serta peran guru dalam memfasilitasi pengorganisasian konsep IPAS di dalam kelas secara alami.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian (Widodo, 2021). Adapun pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan informan meliputi: i) kedalaman informasi, yaitu pemilihan informan yang dianggap paling memahami, mengalami secara langsung, atau terlibat secara intensif dalam fenomena yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam; dan ii) efisiensi waktu dan sumber daya, yaitu pemilihan informan secara selektif agar peneliti dapat memperoleh data secara efektif tanpa harus menjangkau responden yang kurang relevan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, informan dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV UPTD SD Negeri 074045 Saewe yang berjumlah 15 orang serta guru Kelas IV yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang disesuaikan dengan aspek observasi penelitian. Pada wawancara, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi informan dengan menggunakan lembar pertanyaan wawancara kepada peserta didik dan juga guru Kelas IV dalam hal ini adalah Wali Kelas IV. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung oleh peneliti dengan menelaah dokumen-dokumen sekolah, seperti kurikulum, modul ajar, serta kebijakan atau pedoman internal sekolah untuk mengetahui adanya regulasi atau arahan terkait penggunaan strategi mnemonik dalam pembelajaran IPA di Kelas IV. Secara lebih jelas berikut kisi-kisi instrumen teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi

Rumusan Masalah	Aspek	Indikator
Bagaimana perencanaan dan penerapan strategi mnemonik pada pembelajaran konten IPA oleh guru dalam Kelas IV UPTD SD Negeri 074045 Saewe?	Perencanaan pembelajaran	Guru menyusun modul ajar yang memuat strategi mnemonik
		Materi IPA disesuaikan dengan penggunaan teknik mnemonik
	Penerapan strategi	Guru menjelaskan konsep IPA menggunakan teknik mnemonik
		Guru menggunakan contoh teknik strategi mnemonik untuk memperkuat ingatan
Bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengorganisir konsep IPA setelah penerapan strategi mnemonik?	Pemahaman konsep	Peserta didik mampu menjelaskan kembali konsep IPA
	Keterkaitan konsep	Peserta didik mampu menghubungkan satu konsep dengan konsep lain
	Representasi konsep	Peserta didik mampu menyusun <i>mind mapping</i>

- 1209 Analisis Penggunaan Strategi Mnemonik dalam Mengorganisir Konsep IPAS pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar – Jhoniel Samolala Zendrato, Edward Harefa, Agnes Renostini Harefa, Indah Wijaya Lase
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.11977>

Rumusan Masalah	Aspek	Indikator
Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi mnemonik?	Daya ingat	Peserta didik mampu mengingat istilah dan konsep kunci IPA
	Faktor pendukung guru	Guru menguasai strategi mnemonik
	Faktor pendukung peserta didik	Peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik
	Faktor penghambat	Peserta didik menunjukkan minat terhadap pembelajaran IPA
		Keterbatasan waktu pembelajaran
		Kesulitan peserta didik memahami strategi

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru

Rumusan Masalah	Aspek	Indikator
Bagaimana perencanaan dan penerapan strategi mnemonik pada pembelajaran konten IPA oleh guru dalam Kelas IV UPTD SD Negeri 074045 Saewe?	Perencanaan pembelajaran	Guru menjelaskan proses penyusunan modul ajar berbasis mnemonik
		Guru menjelaskan alasan memilih strategi mnemonik
	Penerapan strategi	Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi mnemonik
		Guru menjelaskan respons peserta didik selama pembelajaran
Bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengorganisir konsep IPA setelah penerapan strategi mnemonik?	Dampak pembelajaran	Guru menjelaskan perubahan kemampuan peserta didik
		Guru menjelaskan kemampuan peserta didik dalam mengaitkan konsep IPA
Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi mnemonik?	Faktor pendukung	Guru mengidentifikasi faktor yang mendukung keberhasilan
	Faktor penghambat	Guru mengidentifikasi hambatan dalam penerapan strategi
	Upaya solusi	Guru menjelaskan upaya mengatasi hambatan

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Peserta Didik

Rumusan Masalah	Aspek	Indikator
Bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengorganisir konsep IPA setelah penerapan strategi mnemonik?	Pemahaman materi	Peserta didik menjelaskan kemudahan memahami materi IPA
	Pengorganisasian konsep	Peserta didik menjelaskan kemampuan mengelompokkan konsep
	Daya ingat	Peserta didik menyampaikan kemudahan mengingat materi
	Minat belajar	Peserta didik menyampaikan ketertarikan terhadap pembelajaran
Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi mnemonik?	Faktor pendukung	Peserta didik menyebutkan hal yang membantu belajar
	Faktor penghambat	Peserta didik menyebutkan kesulitan yang dialami

- 1210 *Analisis Penggunaan Strategi Mnemonik dalam Mengorganisir Konsep IPAS pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar – Jhoniel Samolala Zendrato, Edward Harefa, Agnes Renostini Harefa, Indah Wijaya Lase*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.11977>

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif dari Miles & Huberman (1994) melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data dalam penelitian, dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan jenis strategi mnemonik yang diterapkan, langkah-langkah penggunaannya, serta respons peserta didik terhadap strategi tersebut dalam memahami dan mengaitkan konsep IPA, sementara data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian disisihkan. Selanjutnya, pada tahapan penyajian data memuat gambaran penerapan strategi mnemonik dalam konten IPA, cara peserta didik mengelompokkan dan menghubungkan konsep melalui strategi tersebut, serta pola-pola yang muncul dari hasil observasi dan wawancara. Terakhir pada tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap penafsiran data untuk menghasilkan temuan penelitian terkait efektivitas dan karakteristik penggunaan strategi mnemonik dalam mengorganisir konsep IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 074045 Saewe yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso Km. 3.4, Desa Saewe, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara, serta secara geografis terletak pada 1°17' LU dan 97°34' BT. Penelitian ini berfokus pada Kelas IV, dengan informan dalam penelitian terdiri dari peserta didik berjumlah sembilan orang dari total lima belas peserta didik di Kelas IV dan guru Kelas IV. Pemilihan informan dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*. Sembilan peserta didik dari total lima belas peserta didik dinilai telah mewakili kelas serta memberikan informasi terkait pengalaman belajar dengan menggunakan strategi mnemonik dalam proses pembelajaran. Meski jumlah peserta didik dalam kelas sebanyak 15 (lima belas) orang, proses pengumpulan data dihentikan pada sembilan informan karena telah mencapai kejenuhan data penelitian.

Berdasarkan penerapan strategi mnemonik dalam pembelajaran IPA di UPTD SD Negeri 074045 Saewe yang dilakukan sebanyak tiga pertemuan, menunjukkan perkembangan yang positif secara bertahap. Pada pertemuan awal, melalui observasi ditemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, yang ditunjukkan melalui keraguan dalam menjawab pertanyaan guru. Namun, setelah strategi mnemonik diterapkan secara konsisten melalui teknik *keyword mnemonic* dan *chunking*, serta didukung dengan penggunaan media pembelajaran seperti *Microsoft PowerPoint*, terlihat adanya peningkatan dalam pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Pemberian penugasan *mind mapping* yang disertai dengan kegiatan presentasi juga berkontribusi dalam melatih kemampuan peserta didik dalam mengorganisir konsep serta mengomunikasikan pemahamannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelas IV menjelaskan bahwa perencanaan dan penerapan strategi mnemonik telah dirancang secara terintegrasi dalam modul ajar. Meskipun demikian diperoleh hasil wawancara peserta didik yang menunjukkan bahwa masih mengalami kebingungan dan kesulitan dalam memahami materi, yang dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas materi serta keterbatasan pemahaman awal. Selain itu, muncul pula aspek afektif berupa rasa takut yang turut memengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengingat informasi. Meskipun demikian, hasil wawancara juga mengindikasikan adanya respons positif terhadap penggunaan media visual dan aktivitas menggambar dalam pembelajaran. Secara lebih jelas berikut hasil observasi pada pertemuan pertama penerapan strategi mnemonik.

- 1211 Analisis Penggunaan Strategi Mnemonik dalam Mengorganisir Konsep IPAS pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar – Jhoniel Samolala Zendrato, Edward Harefa, Agnes Renostini Harefa, Indah Wijaya Lase
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.11977>

Tabel 4. Hasil Observasi Pertemuan Pertama Penggunaan Strategi Mnemonik

Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Perencanaan pembelajaran	Guru menyusun modul ajar yang memuat strategi mnemonik	✓		Modul ajar telah disusun dengan mengintegrasikan strategi mnemonik
	Materi IPA disesuaikan dengan penggunaan teknik mnemonik	✓		Materi disusun dengan teknik <i>keyword mnemonic</i> dan <i>chunking</i>
Penerapan strategi	Guru menjelaskan konsep IPA menggunakan teknik mnemonik	✓		Guru menggunakan <i>keyword mnemonic</i> dan <i>chunking</i> dalam pembelajaran
	Guru menggunakan contoh teknik strategi mnemonik untuk memperkuat ingatan	✓		Guru memberikan contoh melalui pengulangan materi dan penugasan
Pemahaman konsep	Peserta didik mampu menjelaskan kembali konsep IPA		✓	Sebagian besar peserta didik masih ragu dan belum mampu menjelaskan dengan baik
Keterkaitan konsep	Peserta didik mampu menghubungkan satu konsep dengan konsep lain		✓	Peserta didik masih mengalami kebingungan dalam memahami materi
Representasi konsep	Peserta didik mampu menyusun <i>mind mapping</i>	✓		Peserta didik diberikan tugas membuat <i>mind mapping</i>
Daya ingat	Peserta didik mampu mengingat istilah dan konsep kunci IPA		✓	Sebagian peserta didik masih kesulitan mengingat materi
Faktor pendukung guru	Guru menguasai strategi mnemonik	✓		Guru mampu merancang dan menerapkan strategi meskipun relatif baru
Faktor pendukung peserta didik	Peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik	✓		Peserta didik menunjukkan ketertarikan melalui aktivitas menggambar
	Peserta didik menunjukkan minat terhadap pembelajaran IPA	✓		Minat meningkat karena penggunaan gambar dan <i>mind mapping</i>
Faktor penghambat	Keterbatasan waktu pembelajaran	✓		Materi belum dijelaskan secara menyeluruh
	Kesulitan peserta didik memahami strategi	✓		Peserta didik merasa bingung dan kesulitan memahami materi

- 1212 Analisis Penggunaan Strategi Mnemonik dalam Mengorganisir Konsep IPAS pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar – Jhoniel Samolala Zendrato, Edward Harefa, Agnes Renostini Harefa, Indah Wijaya Lase
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.11977>



Gambar 1. Penggunaan Strategi Mnemonik Pada Pertemuan Pertama

Pada pertemuan kedua, guru masih menerapkan strategi mnemonik dengan teknik yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya, yaitu *keyword mnemonic* dan *chunking*. Namun, pada pertemuan ini terdapat penguatan dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan media visual berupa *Microsoft PowerPoint* yang digunakan untuk memperjelas penyampaian materi di dalam kelas. Selain itu, guru juga tetap memberikan penugasan berupa *mind mapping* sebagai bentuk evaluasi pemahaman peserta didik. Perbedaan pada pertemuan ini terletak pada adanya tambahan aktivitas, yaitu peserta didik diminta untuk memaparkan hasil *mind mapping* yang telah mereka buat di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mengomunikasikan hasil pemahaman mereka, sekaligus memperkuat proses pengorganisasian konsep melalui penyampaian secara lisan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik yang lebih aktif, kemampuan berpikir yang lebih terstruktur, serta kepercayaan diri yang meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi mnemonik yang didukung oleh media visual memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran. Selain itu, aspek ketertarikan dan motivasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, yang ditunjukkan melalui antusiasme dalam mengikuti pembelajaran serta keterlibatan aktif dalam kegiatan yang diberikan. bahwa penerapan strategi mnemonik secara berkelanjutan mampu mendukung kemampuan peserta didik dalam mengorganisir konsep pembelajaran IPA secara lebih efektif.



Gambar 2. Penggunaan Strategi Mnemonik Pada Pertemuan Kedua

Adapun secara lebih jelas hasil observasi penggunaan strategi mnemonik pada pertemuan kedua dipaparkan pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Pertemuan Kedua Penggunaan Strategi Mnemonik

Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Perencanaan pembelajaran	Guru menyusun modul ajar yang memuat strategi mnemonik	✓		Modul ajar tetap menggunakan strategi mnemonik seperti

- 1213 *Analisis Penggunaan Strategi Mnemonik dalam Mengorganisir Konsep IPAS pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar – Jhoniel Samolala Zendrato, Edward Harefa, Agnes Renostini Harefa, Indah Wijaya Lase*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.11977>

Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
	Materi IPA disesuaikan dengan penggunaan teknik mnemonik	✓		pertemuan sebelumnya Materi dipadukan dengan teknik mnemonik serta media visual (PowerPoint)
Penerapan strategi	Guru menjelaskan konsep IPA menggunakan teknik mnemonik	✓		Guru menggunakan teknik mnemonik dengan bantuan media visual
	Guru menggunakan contoh teknik strategi mnemonik untuk memperkuat ingatan	✓		Guru mengaitkan materi dengan visual dan melakukan pengulangan di akhir pembelajaran
Pemahaman konsep	Peserta didik mampu menjelaskan kembali konsep IPA	✓		Peserta didik mampu memaparkan hasil mind mapping di depan kelas
Keterkaitan konsep	Peserta didik mampu menghubungkan satu konsep dengan konsep lain	✓		Peserta didik memahami materi melalui bantuan gambar dan asosiasi visual
Representasi konsep	Peserta didik mampu menyusun mind mapping	✓		Peserta didik dapat membuat dan mempresentasikan mind mapping dengan baik
Daya ingat	Peserta didik mampu mengingat istilah dan konsep kunci IPA	✓		Peserta didik lebih mudah mengingat melalui bantuan visual dan gambar
Faktor pendukung guru	Guru menguasai strategi mnemonik	✓		Guru mampu mengombinasikan strategi mnemonik dengan media visual
Faktor pendukung peserta didik	Peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik	✓		Terlihat dari partisipasi aktif menjawab pertanyaan
	Peserta didik menunjukkan minat terhadap pembelajaran IPA	✓		Peserta didik tertarik karena penggunaan gambar dan media visual
Faktor penghambat	Keterbatasan waktu pembelajaran		✓	Tidak ditemukan kendala waktu yang signifikan dalam pembelajaran
	Kesulitan peserta didik memahami strategi		✓	Peserta didik lebih mudah memahami dengan bantuan visual

- 1214 *Analisis Penggunaan Strategi Mnemonik dalam Mengorganisir Konsep IPAS pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar – Jhoniel Samolala Zandrato, Edward Harefa, Agnes Renostini Harefa, Indah Wijaya Lase*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.11977>

Kemudian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pertemuan ketiga, diperoleh temuan yang menunjukkan konsistensi hasil dengan penerapan strategi mnemonik pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik kembali memberikan respons positif terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik semakin mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran, terutama dengan dukungan visualisasi gambar serta penjelasan guru yang terstruktur. Selain itu, terlihat adanya peningkatan kenyamanan dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan pertemuan, dapat diketahui bahwa penerapan strategi mnemonik dalam pembelajaran IPA memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Pada tahap awal, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi, yang dipengaruhi oleh kompleksitas materi serta keterbatasan pemahaman awal. Namun, seiring dengan penerapan strategi mnemonik secara berkelanjutan, terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan peserta didik dalam memahami, mengingat, serta mengomunikasikan materi pembelajaran. Penggunaan teknik *keyword mnemonic* dan *chunking* yang didukung oleh media visual, seperti gambar dan presentasi, terbukti membantu peserta didik dalam mengasosiasikan informasi sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, penugasan *mind mapping* dan kegiatan presentasi turut memperkuat kemampuan peserta didik dalam mengorganisir konsep serta menyampaikan kembali pemahamannya secara sistematis. Respons peserta didik yang semakin positif juga menunjukkan adanya peningkatan minat, kepercayaan diri, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil analisis dokumentasi dengan menelaah berbagai dokumen sekolah, seperti kurikulum, modul ajar, serta perangkat dan pedoman pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran IPAS di Kelas IV. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya kebijakan atau pedoman internal sekolah yang secara khusus mengatur atau mengarahkan penggunaan strategi mnemonik dalam pembelajaran IPA di Kelas IV. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi mnemonik belum menjadi bagian dari kebijakan institusional, melainkan masih bergantung pada inisiatif dan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, modul ajar yang digunakan selama penelitian telah disusun dengan mengintegrasikan strategi mnemonik secara sistematis. Modul tersebut memuat tahapan pembelajaran yang terstruktur, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi mnemonik tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengingat, tetapi juga sebagai sarana untuk mengorganisir informasi dalam struktur kognitif peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori dual coding yang menyatakan bahwa integrasi antara representasi verbal dan visual dapat memperkuat pemahaman dan retensi informasi (Paivio, 1991). Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori pemrosesan informasi yang menekankan pentingnya pengorganisasian informasi dalam proses belajar (Atkinson & Shiffrin, 1968). Melalui teknik *chunking*, informasi yang kompleks dapat disederhanakan sehingga lebih mudah diproses oleh memori kerja (Miller, 1956). Berdasarkan hasil penelitian jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi mnemonik memiliki peran yang lebih luas, tidak hanya meningkatkan daya ingat tetapi juga membantu peserta didik dalam membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelas IV UPTD SD Negeri 074045 Saewe, diperoleh pemahaman bahwa penerapan strategi mnemonik dalam pembelajaran IPAS khususnya konten IPA, tidak hanya berfungsi sebagai teknik untuk meningkatkan daya ingat, tetapi juga sebagai strategi yang mampu membangun struktur pemahaman peserta didik secara lebih terorganisir. Adapun faktor yang mendukung implementasi strategi mnemonik dalam penelitian ini meliputi penggunaan media visual yang menarik,

- 1215 *Analisis Penggunaan Strategi Mnemonik dalam Mengorganisir Konsep IPAS pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar – Jhoniel Samolala Zendrato, Edward Harefa, Agnes Renostini Harefa, Indah Wijaya Lase*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.11977>

aktivitas pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, serta kesesuaian strategi dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung menyukai kegiatan visual dan kreatif. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain adalah keterbatasan pemahaman awal guru terhadap konsep strategi mnemonik secara formal serta kondisi awal peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami dan mengorganisir informasi. Namun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap melalui praktik pembelajaran yang berkelanjutan dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, R. C., & Shiffrin, R. M. (1968). Human memory: a proposed system and its control processes. In *The psychology of learning and motivation: Advances in research and theory* (2nd ed., pp. 89–195). Academic Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Harefa, E. (2025). Implementasi pendekatan TPACK berbantuan liveworksheet terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sains di sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 2015–2025. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.20438>
- Harefa, E. (2026). Perceptions of pre-service elementary teachers toward the use of Artificial Intelligence (AI) in science portfolio creation. *Priviet Social Sciences Journal*, 6(1), 691–701. <https://doi.org/10.55942/pssj.v6i1.1422>
- Harefa, E., & Zega, N. A. (2026). Analysis of the Effectiveness of using AI-generated instructional videos through problem-based learning model on reconstruction of fundamental science concepts authors. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 10(1), 179–194. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v10i1.3602>
- Irsan, I. (2021). Implemensi literasi sains dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5631–5639. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1682>
- Junita, S. R., Halomoan, R., Sari, A., & Khoirunnisa. (2025). Strategi pembelajaran IPA untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa di SDN 111/I Muaro Bulian. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3), 221–230. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.8248>
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) fase a-c*. Sistem Informasi Kurikulum Nasional. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/13.CP_IPAS.pdf
- Mayasari, M. (2019). Pengaruh strategi pembelajaran dan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Instruksional*, 1(1), 87–97. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.87-97>
- Meliala, S., Nursiti, D., & Sipayun, I. C. H. (2018). Penerapan strategi mengingat mnemonic untuk meningkatkan Kemampuan mengingat mahasiswa psikologi USM-Indonesia. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(2), 166–172. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v2i2.117>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Miller, G. A. (1956). The magical number seven, plus or minus two: some limits on our capacity for processing information. *Psychological Review*, 63(2), 81–97. <https://doi.org/10.1037/h0043158>
- Nurwiyati, E. (2020). Upaya peningkatan hasil belajar IPA dengan strategi pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV SDN Sanggrahan 2 Kecamatan Prambon Tahun Pelajaran 2018/2019. *Dharma Pendidikan*, 15(2), 19–28. <https://doi.org/10.69866/dp.v15i2.101>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (volume I and II) - country notes: Indonesia*. OECD Publishing.

- 1216 *Analisis Penggunaan Strategi Mnemonik dalam Mengorganisir Konsep IPAS pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar – Jhoniel Samolala Zendrato, Edward Harefa, Agnes Renostini Harefa, Indah Wijaya Lase*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.11977>
<https://share.google/Lz6VReV7FtvChR4Gx>
- Paivio, A. (1991). Dual coding theory: retrospect and current status. *Canadian Journal of Psychology*, 45(3), 255–287. <https://doi.org/10.1037/h0084295>
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Prasetio, D. A., Lubis, A. K., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan kerjasama dan komunikasi dalam pembelajaran PAI. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1117>
- Purnamasari, R. (2018). Strategi pembelajaran mnemonic untuk meningkatkan memori siswa. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(October), 125–138. <https://doi.org/10.2121/sip.v4i2.1101>
- Pusmendik. (2022). *Studi Interasional PISA*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/produk/kategori-asesmen-terstandar/page-studi-internasional-pisa>
- Rofiq, M. A., Irfan, A., Pratama, D., Surur, M., & Azizah, N. (2024). Analisis strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan aplikasi konsep. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, 2(2), 35–43. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.320>
- Sari, R. N., Nursalim, N., Rahmasari, M., & Diana. (2023). Kajian neoropsikology: strategi mnemonic untuk meningkatkan kinerja memori dalam pembelajaran di sekolah dasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2805–2818. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.675>
- Subakti, H. (2023). Paradigma penelitian kualitatif. In S. Bahri (Ed.), *Metode Penelitian Kualitatif* (p. 202). Media Sains Indonesia.
- Tillah, N. F., & Subekti, H. (2024). Analisis kemampuan literasi sains siswa SMP berdasarkan indikator dan level literasi sains. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 12(1), 137–154. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i1.1271>
- Widodo, B. S. (2021). *Metode penelitian pendidikan pendekatan sistematis & komprehensif* (1st ed.). Eiga Media.
- Yulianti, C. (2023). *Menurut survei PISA 2022, siswa kurang mampu RI jago matematika*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7075877/menurut-survei-pisa-2022-siswa-kurang-mampu-ri-jago-matematika>
- Zahara, A. I., & Samsul, S. I. (2022). Penggunaan strategi mnemonik dalam mempelajari kosakata bahasa Jerman pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedangan. *E-Journal Laterne*, 11(2), 221–232. <https://doi.org/10.26740/lat.v11n02.p221-232>